

**Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Ibrahimy Cermee Bondowoso**

Oleh :

Eva Solina,<sup>1</sup> Mohammad Dainul Ichsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Dosen Pendidikan Agama Islam*  
*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso*  
[Evasolina84@gmail.com](mailto:Evasolina84@gmail.com)

<sup>2</sup>*Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*  
*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso*  
[bwsdedek@gmail.com](mailto:bwsdedek@gmail.com)

**Abstrak**

*Metode pembelajaran Snowball Throwing (melempar bola salju) ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Penerapan metode Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing. Adalah : a). Guru membentuk siswa menjadi berkelompok. b). Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan dan diberi penjelasan materi. c). Guru memberikan waktu untuk berdiskusi. d). Guru meminta para siswa untuk membuat pertanyaan. e). Guru membentuk kumpulan kertas-kertas tadi menjadi seperti sebuah bola, dan permainan lempar bola pun dimulai. f). Guru pun menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Kendala- kendala yang di hadapi metode Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing. Adalah: a). Pembuatan soal dibatasi b). Siswa kurang memahami materi, maka pembelajaran akan tidak efektif. b). Membutuhkan banyak waktu. b). Siswa yang nakal akan membuat gaduh saat pelaksanaan. 3. Solusi metode Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing. Adalah: a). Guru membuat aturan dalam pembuat pertanyaan. b). Diberikan 2 sumber belajar dan pemaparan materi dari guru. c). Mencari waktu yang paling banyak alokasi penerapannya dilapangan dan disiplin waktu diterapkan. d). Diberikan pengawasan khusus untuk siswa yang nakal.*

Kata Kunci : Model *Cooperative Learning*, Prestasi Belajar

## Pendahuluan

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.<sup>1</sup>

Pendidikan islam yang tersebar di bagian wilayah indonesia membuka kesempatan indonesia untuk mengelola sesuai dengan sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran *Cooperative learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah konsep

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran, INOVATIF Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta:Prestasi pustaka.2007), 1.

<sup>2</sup> Abd. Rahem, sejarah pendidikan islam Di indonesia,(situbondo: biro penerbit fakultas Tarbiyah,2010), 1

<sup>3</sup> Abd. Aziz Noer , *Metode Pengajaran Desain Pembelajaran ( MPDP)*, 23.

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2016* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran koperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>5</sup>

Pada *Cooperative Learning*, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dan proses belajar mengajar, tetapi menjadi mediator, stabilisator, manajer pembelajaran.<sup>6</sup>

Model-model yang ada dilingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik, termasuk model pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) yang merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran Kooperatif. Hanya saja, pada model ini. Kegiatan belajar dapat diatur sedemikian rupa. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.<sup>8</sup>

Di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso sendiri untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah bisa dikatakan baik, karena bagi peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang saat

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta ), 54.

<sup>6</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 44.

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 174.

<sup>8</sup> Imas Kurniasih & Berlinsani, *Perancang Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013* ( Kata Pena, [Penerbit@Gmail.Com](mailto:Penerbit@Gmail.Com)), 60.

pembelajaran dimulai. Dikarenakan peserta didik mudah termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas nyaman dan aktif saat pembelajaran dimulai. Di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso dapat dikatakan sangat baik, karena saat pembelajaran Aqidah Akhlak akan dimulai siswa siswi mulai aktif bertanya pada guru tentang bab apa yang akan dipelajarinya pada saat itu, suasana pembelajaran menyenangkan dan aktif pun terlihat dimana pada saat guru Aqidah Akhlak memberikan pertanyaan materi pembelajaran yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya. Dan mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.<sup>9</sup>

Menurut guru Aqidah Akhlak kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan, diantaranya metode pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju), peserta didik sangat antusias dalam belajar, berbeda dengan teori yang monoton. Peserta didik kurang berminat terhadap penjelasan guru sehingga suasana belajar menjadi pasif dan dominan tidur atau mengantuk. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran khususnya metode *Snowball Throwing* (melempar bola salju) di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso ditingkatkan karena dapat meningkatkan semangat belajar siswa dikelas, peserta didik merasa senang saat pembelajaran khususnya Akidah Akhlak dimulai karena peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut yakni di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso, adapun penelitian ini diberi judul **“Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) dalam Peningkatan Prestai Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso”**.

## **Pembahasan**

### **A. Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing***

#### **1. Pengertian Cooperative Learning**

---

<sup>9</sup> Observasi di kelas VII MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso, pada tanggal 14 Desember 2016.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Fawaidah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso, 4 Desember 2016.

*Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>11</sup>

Menurut Johnson dan Jhohson (Isjoni dan Ismail) *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok sama dengan pengalaman individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

*Cooperative learning* merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Arif Ahmad, model *Cooperative Learning* beranjak dari dasar pemikiran gattung better together, yaitu menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bersifat bagi kehidupannya di masyarakat.<sup>14</sup>

Selain itu, Nurhadi, dkk berpendapat, belajar *Cooperative* mengandung makna multidimensi. Dalam belajar *Cooperative* ada makna learning community, ada shering ideas, ada diskusi, service learning, belajar kelompok, belajar kontekstual, sumber belajar, ada *problem based learning*, *learning to be*, *ada learning to know*, *ada learning to do*, *ada learning how to live together*, *ada talk based laearng*, *ada school based leraning*, dan *ada collabarative learning*.<sup>15</sup>

Dengan mempraktekkan *Cooperative Learning* di ruang-ruang kelas, sesuatu hal kelak kita akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena *Cooperative Learning* memandang siswa sebagai makhluk sosial (homo homimi socius), bukan

---

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning, Mengembangkan kemampuan belajar kelompok*, (Bandung: Al fabeta, 2016), 15.

<sup>12</sup> Jamal ma'mur asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning pembelajaran aktif, kreatif dan tidak membosankan*, (yogyakarta:Diva press,2016), 40.

<sup>13</sup> M. Thobroni, *belajar dan pembelajaran teori dan praktik*, (yogyakarta: Ar Ruzz media, 2015), 235.

<sup>14</sup> Jamal ma'mur asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning pembelajaran aktif, kreatif dan tidak membosankan*, (yogyakarta:Diva press,2016), 4.

<sup>15</sup> M. Thobroni, *belajar dan pembelajaran teori dan praktik*, (yogyakarta: Ar Ruzz media, 2015), 235.

homimi lupus (manusia adalah serigala bagi sesamanya). Dengan kata lain, *Cooperative Learning* adalah cara belajar mengajar berbasis peace education (metode belajar mengajar masa depan) yang pasti mendapat perhatian.<sup>16</sup>

Ada 4 unsur penting dalam strategi *Cooperative Learning* menurut Wina Sanjaya, yaitu :

- a. Adanya peserta dalam kelompok
- b. Adanya aturan kelompok
- c. Adanya upaya belajar setiap kelompok
- d. Adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>17</sup>

Selain itu, terdapat unsur-unsur dasar *Cooperatif Learning*, yaitu :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok
- e. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghar4gaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar
- g. Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan seacara individual materi yang ditangani dalam kelompok *Cooperative*.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan *Cooperative Learning*

---

<sup>16</sup> Isjoni, *Cooperative Learning, Mengembangkan kemampuan belajar kelompok*, (Bandung: Al fabeta, 2016), 236.

<sup>17</sup> Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (jakarta: kencana predana media, 2011), 241.

<sup>18</sup> M. Thobroni, *belajar dan pembelajaran teori dan praktik*, (yogyakarta: Ar Ruzz media, 2015), 236.

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>19</sup>

Menggapai sukses bersama adalah tujuan utama dari *Cooperative Learning*. Oleh sebab itu, *Cooperative Learning* mendorong para siswa untuk bersikap aktif dan dinamis. Aktifitas mereka dalam *Cooperative Learning* paling tidak terdiri atas tiga hal, sebagaimana dijelaskan berikut ini :

- a. Siswa terlibat dalam mendefinisikan, menyaring, memperkuat sikap dan kemampuan, serta tingkah laku dalam partisipasi sosial.
- b. Memerlukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Berprestasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negosiasi, kerjasama, konsensus, dan penerapan aturan mayoritas ketika bekerjasama untuk menyelesaikan setiap tugas.<sup>20</sup>

Ibrahim dkk menambah *Cooperative Learning* mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu : hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keagamaan, dan pengembangan keterampilan.<sup>21</sup>

## **B. Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Definisi prestasi belajar**

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen, tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pemikiran dari penilaian usaha belajar yang di nyatakan dalam bentuk simbol, huruf

---

<sup>19</sup> Isjoni, *Cooperative Learning, Mengembangkan kemampuan belajar kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Tidak Membosankan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 52.

<sup>21</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2007), 44.

maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>22</sup>

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan dalam segala hal yang di pelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang di miliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang di peroleh dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang di nyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang study setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat di ketahui setelah di adakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.<sup>24</sup>

## 2. Indikator prestasi belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkahlaku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini di sebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat di raba). Oleh karna itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang di anggap penting dan di harapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>25</sup>

## 3. Batas minimal prestasi belajar

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar

---

<sup>22</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pustaka Setia, 2011), 138.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djhamara, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), 24.

<sup>24</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 138.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah - ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar dianggap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi di dalam bidang study agama islam, belum tentu rajin beribadah dalam bidang study tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.<sup>26</sup>

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar, ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar belajar diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala angka dari 0-10
- b. Norma skala angka dari 0-100.<sup>27</sup>

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar Skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Hasil dari prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen Evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

### **C. Akidah Akhlak**

#### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah secara etimologis kata Akidah merupakan bentuk masdar dari 'Aqadah-ya'qiduu-'Aqdan-'Aqidatan, yang berarti simpulan, ikatan, dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, Akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Pembahasan tentang Akidah pada umumnya berkisar pada arkan

---

<sup>26</sup> Ibid, 150.

<sup>27</sup> Ibid, 150.

atman, rukun iman yang enam secara keilmuan kajian tentang Akidah dilakukan oleh ilmu tauhid, ilmu kalam dan juga filsafat islam.<sup>28</sup>

Sedangkan Akidah dalam bahasa indonesia berarti kepercayaan dan keyakinan.<sup>29</sup> Akhlak, kata Akhlak berasal dari khuluk(perangai atau tingkah laku) yang jamaknya Akhlak, dan ada sangkut pautnya dengan khaliq da mahluk. Istilah Akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pengerti, perangai dan tingkah laku. Dengan demikian, Akhlak merupakan aspek ajaran islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama mahluk menurut bahasi, Akhlaq adalah perangai, tabiat, dan agama.<sup>30</sup>

## 2. Macam – macam Akhlak

Akhlak berdasarkan sifatnya di bagi menjadi dua yaitu:

### 1) Akhlak Al- karimah

Akhlak Al- karimah atau Akhlak terpuji merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “di puji” Akhlak terpuji di sebut juga Akhlak karimah (Akhlak mulia) atau makarima Akhlak atau Al- Ahlaq Al- majiat (Akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Jadi Akhlak karimah adalah Akhlak terpuji atau Akhlak yang baik akan menyelamatkan pelakunya.

Adapun macam – macam Akhlak karimah (Akhlak terpuji) yaitu:

### 2) Akhlak terhadap Allah SWT

Diantara Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Menauhidkan Allah SWT
- b) Berbaik sangka (husnu zhann)
- c) Zikrullah dan tawakkal

### 3) Akhlak terhadap diri sendiri

Di antara Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Sabar, syukur

---

<sup>28</sup> Muniron, Ni'am Syamsun, Asror Ahidul, *Study Islam Di Perguruan Tinggi*, 45.

<sup>29</sup> Thabrani Nawawi, *Ilmu Kalam*, (Ibrahimi Press, 2012), 8.

<sup>30</sup> Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Edisi Revisi), (Bandung: CV Pustaka Setia), 11.

- b) Menunaikan amanah
- c) Benar atau jujur
- d) Menepati janji (al-wafa')
- e) Memelihara kesucian diri
- 4) Akhlak terhadap keluarga
  - a) Berbakti kepada orang tua
  - b) Bersikap baik kepada saudara
- 5) Akhlak terhadap masyarakat
  - a) Berbakti kepada orang tua
  - b) Bersikap baik kepada saudara
- 6) Akhlak Madmumah
  - a) Menjaga kelestarian hutan dan lingkungan.<sup>31</sup>
- 7) Akhlak madzmumah

Segala bentuk yang bertentangan dengan Akhlak terpuji disebut Akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tecela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk – bentuk Akhlak Akhlak madzmumah bisa terkait dengan Allah SWT, Rosulullah SAW, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan petunjuk ajaran islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

- (a) Berbohong ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.
- (b) Takabur (sombong) ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain, merasa dirinya lebih hebat.
- (c) Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang di peroleh orang lain.
- (d) Bakhil atau kikir ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.

---

<sup>31</sup> Ibid, 177.

<sup>32</sup> Ibid, 139.

Sebagaimana di uraikan diatas maka Akhlak dalam wujud pengalamannya dibedakan menjadi dua: Akhlak terpuji dan Akhlak yang tercela, jika sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan Akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasulnya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan Akhlak yang tercela.

Adapun macam-macam Akhlak tercela adalah:

- (a) Syirik, kufur,
- (b) Nifak dan fisik,
- (c) Takabur dan ujub
- (d) Dengki
- (e) Gibah
- (f) Riya.<sup>33</sup>

**D. Penerapan model *Cooperative learning* Tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso**

Fakta yang ada dilapangan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa menjadi berkelompok
- b. Guru menjelaskan materi secara singkat dan langsung pada esesnsi materi
- c. Guru memanggil ketua kelompok atau perwakilan kelompok yang dianggap mampu oleh guru untuk maju kedepan dan diberi penjelasan materi
- d. Guru memberikan lebaran materi kepada para ketua kelompok dan siswa lain diminta untuk mempelajari materi yang ada di LKS
- e. Guru memberikan waktu 20 menit untuk berdiskusi dengan berbekal 3 sumber belajar.
- f. Guru meminta para siswa untuk membuat pertanyaan.

---

<sup>33</sup> Ibid , 139.

- g. Guru membentuk kumpulan kertas-kertas tadi menjadi seperti sebuah bola, dan permainan lempar bola pun dimulai dari kelompok 1 hingga kelompok 4.
- h. Bagi peserta yang memegang bola maka ia yang akan menjawab soal yang ada di bola tersebut.
- i. guru pun menyimpulkan hasil pembelajaran

Sedangkan Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana langkah langkah pelaksanaan yang di jalaskan oleh Trianto Ibnu badar Al tabani adalah :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
- f. Setelah siswa mendapat satu bola ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Menurut peneliti, penerapan yang sudah dilakukan oleh Ibu Fawaidah sudah sangat baik, seperti Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas pada siswa lain, Siswa juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain, Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari berbagai modifikasi yang dilakukan dalam penerapannya, seperti adanya aturan dalam melempar dan aturan dalam membuat pertanyaan, lalu juga bagaimana cara mengatasi faktor kurangnya pemahaman siswa dengan menambah lembaran materi yang lebih komplit.

**1. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso.**

Fakta lapangan terkait dengan kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Jika tidak dibatasi, pertanyaan yang dibuat siswa kadang kala keluar dari materi yang di bahas dan terlalu sulit.
- b. Jika siswa kurang memahami materi, maka pembelajaran akan tidak efektif
- c. Membutuhkan banyak waktu
- d. Siswa yang nakal akan membuat gaduh saat pelaksanaan

Dari paparan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa teori dan fakta yang di peroleh peneliti memiliki kesamaan dengan kekurangan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, seperti sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang di kuasai siswa hanya sedikit, hal ini dapat di lihat dari soal yang di buat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah di jelaskan atau seperti contoh soal yang telah di berikan, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga di perlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran, seperti juga kelas yang sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Kendala-kendala yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan model ini cukup baik dalam peranannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tentu saja hal ini akan berdampak baik dalam pembelajaran di kelas. Setiap metode memang tak lepas dari yang namanya kendala dan problem dalam penerapannya, meminimalkan kendala yang ada akan sangat bermanfaat dan membantu guru dalam pembelajaran.

**2. Solusi untuk mengatasi kendala dalam menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam**

### **peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso.**

Solusi untuk mengatasi kendala dalam menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso adalah:

- a. Aturan dalam pembuatan pertanyaan dan pelemparan.
- b. Diberikan 2 sumber belajar dan pemaparan materi dari guru
- c. Mencari waktu yang paling banyak alokasi penerapannya dilapangan dan disiplin waktu yang diterapkan
- d. Diberikan pengawasan khusus untuk siswa yang nakal

Beberapa solusi yang telah dilakukan oleh Ibu Fawaidah itu cukup baik dalam peranannya untuk peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Ibrahimy cermee Bondowoso.

Syaiful Bahri Djhamara mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan dalam segala hal yang di pelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang di nyatakan sesudah hasil penilaian. Solusi yang telah dilakukan untuk menanggulangi kendala yang ada, menurut peneliti dari hasil observasi sudah lebih dari cukup. Solusi-solusi yang ditawarkan bersifat mudah diaplikasikan di lembaga manapun khususnya di MTs Ibrahimy cermee itu sendiri karena tingkat kesulitan dalam menerapkan solusi itu tidaklah sulit, sehingga menjadi lebih muda bagi dunia pendidikan dan peranannya untuk peningkatan prestasi belajar siswa dan bisa menanggulangi permasalahan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan model *Cooperative learning Tipe Snowball Throwing* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model *Cooperative learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso adalah:
  - a. Guru membentuk siswa menjadi berkelompok
  - b. Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan dan diberi penjelasan materi
  - c. Guru memberikan lembaran materi kepada para ketua kelompok dan siswa lain diminta untuk mempelajari materi yang ada di LKS
  - d. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi
  - e. Guru meminta para siswa untuk membuat pertanyaan.
  - f. Guru membentuk kumpulan kertas-kertas tadi menjadi seperti sebuah bola, dan permainan lempar bola pun dimulai
  - g. Setelah siswa mendapat satu bola ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian
  - h. guru menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso adalah;
  - e. Pembuatan soal dibatasi dan diawasi
  - f. Siswa kurang memahami materi, maka pembelajaran akan tidak efektif
  - g. Membutuhkan banyak waktu
  - h. Siswa yang nakal akan membuat gaduh saat pelaksanaan
3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso adalah:
  - e. Guru membuat aturan dalam pembuatan pertanyaan dan pelemparan.
  - f. Diberikan 2 sumber belajar dan pemaparan materi dari guru
  - g. Mencari waktu yang paling banyak alokasi penerapannya dilapangan dan disiplin waktu diterapkan
  - h. Diberikan pengawasan khusus untuk siswa yang nakal

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad dan Qodir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, 2011.
- Huda, Miftahul. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Isjoni. *Cooperative Learning, Mengembangkan kemampuan belajar kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Nawawi, Thabrani. *Ilmu Kalam*. Ibrahimy Press, 2012.
- Noer, Aziz Abd. *Metode Pengajaran Desain Pembelajaran (MPDP)*.
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Cv, Pustaka Setia).
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana predana media*, 2011.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur.
- Suriono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thobroni, M. *belajar dan pembelajaran teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2015.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran INOVATIF Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustaka, 2007.